

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Diskripsi Pusat Layanan Sosial Masyarakat.

Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) ini didirikan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya.

Sedangkan YDSF singkatan dari Yayasan Dana Sosial Al-Falah adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah dikukuhkan pemerintah dengan SK Menteri Agama No. 523 tahun 2001 yang bertujuan untuk menghimpun dan mendayagunakan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) demi perbaikan taraf kehidupan umat yang lebih mandiri.

YDSF didirikan sejak 1 maret 1987 oleh para tokoh, ulama' dan pengusaha muslim di masjid Al- Falah Surabaya.

Keberadaan YDSF telah dirasakan manfaatnya di lebih 25 propinsi di Indonesia khususnya Indonesia timur dan dibeberapa negara dengan total dana ZIS yang tersalurkan mencapai puluhan miliar rupiah. Dan dikenal sebagai lembaga pengelola dana ZIS pertama di Indonesia yang dikelola secara amanah dan profesional.

Visi dan Misi YDSF, yaitu:⁴⁶

⁴⁶ Diambil dari Profil Lembaga PLASMA Yayasan Dana Sosial Masyarakat Surabaya: pukul 09, 00-10, 30 Tanggal, 7, Desember, 2008

VISI

Menjadi organisasi pengelola zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf nasional terpercaya yang selalu mengutamakan kepuasan donatur dan mustahik.

MISI

- a. Memberikan pelayanan prima kepada donatur melalui program-program layanan donatur yang didukung oleh jaringan kerja yang luas, sistem manajemen yang rapi serta SDM yang amanah dan profesional.
- b. Melakukan kegiatan pendayagunaan dana yang terbaik dengan mengutamakan kegiatan pada sektor pendidikan, dakwah, yatim, masjid dan kemanusiaan untuk menunjang peningkatan kualitas dan kemandirian umat.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang berlipat bagi donatur dan mustahik.

2. PLASMA (Pusat Layanan Sosial Masyarakat).

PLASMA (Pusat Layanan Sosial Masyarakat) adalah salah satu direktorat YDSF yang tugas utamanya adalah mendayagunakan dana YDSF dalam bidang sosial kemanusiaan secara amanah dan profesional.

Visi, Misi dan Tujuan PLASMA, yaitu:⁴⁷

VISI

Menjadi lembaga pelayanan sosial yang terpercaya dan terdepan dalam memberdayakan masyarakat mustahik

⁴⁷ Diambil dari Profil Lembaga PLASMA yayasan dana sosial masyarakat Surabaya: pukul 13, 00-14, 30, Tanggal, 18, November, 2008

MISI

- a. Mengoptimalkan pendayagunaan potensi donatur YDSF melalui program yang tepat sasaran.
- b. Memberdayakan mustahik melalui program dakwah, kesehatan pendidikan, yatim, ekonomi dan lingkungan.
- c. Meningkatkan kredibilitas lembaga melalui perbaikan kualitas manajemen dan pertanggung jawaban amanah secara transparan.

TUJUAN

- a. Menciptakan manfaat ganda bagi donatur dan mustahik.
- b. Terciptanya agen-agen yang berakhlak mulia dan handal.
- c. Mewujudkan lembaga yang amanah dan profesional.

Sedikitnya ada delapan program di bawah naungan PLASMA yaitu Pena Bangsa, PPS (Program Pemulung Sejahtera), RCY (Rumah Cinta Yatim), ZUM (Zakat Untuk Mustahik), LKS (Layanan Kesehatan Sosial), UAC (Unit Aksi Cepat), Yayasanan Mustahik dan PSHQ (Program Salur-Tebar Hewan Qurban).

PPS singkatan dari (Program Pemulung Sejahtera), merupakan salah satu dari beberapa program yang berada dinaungan PLASMA, tujuan jangka panjang program ini berorientasi pada pengembangan komunitas (*community devalopment*) dan melibatkan beberapa *stakeholder*.

Melalui program ini diharapkan pemulung tidak di posisikan sebagai obyek program, melainkan subyek yang bergerak aktif. *Stakeholder* hanya

berperan sebagai lembaga penghubung, pendukung atau pendamping program.

Latar Belakang Berdirinya Program Pemulung Sejahtera

Berawal dari terjadinya penggusuran warga stren kali di Jagir Surabaya oleh pihak Satpol PP Surabaya pada akhir bulan Maret 2002, YDSF mengadakan aksi bantuan darurat dalam bentuk sembako dan pengobatan gratis. Aksi ini dilakukan untuk merespon korban penggusuran tersebut. Setelah beberapa hari membantu mereka, maka diketahui ternyata Korban penggusuran tersebut mayoritas adalah pemulung baik yang belum berkeluarga sampai dengan yang sudah mempunyai anak dari situ diketahui pula bahwa mereka sangat krisis moral dan pendidikan sehingga marak sekali tindak kriminal. Akhirnya dari hasil rapat disepakati bahwa kepedulian YDSF atas penggusuran stren kali Jagir ditindak lanjuti dengan meluncurkan Program Pemulung Sejahtera di bawah Departemen Pendayagunaan Dana dengan cakupan 4 bidang garap, yaitu bidang dakwah, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Program Pemulung Sejahtera (PPS) di Launching tanggal 23 Nopember 2002 dengan mengundang instansi terkait seperti Dinas Sosial Kota Surabaya.

Visi, Misi dan Tujuan PLASMA, yaitu:⁴⁸

VISI

Mendorong terbentuknya kelompok pemulung pendamping percontohan.

⁴⁸ Diambil dari Profil Lembaga PLASMA Yayasan Dana Sosial Masyarakat Surabaya: pukul 09, 00-10, 30 Tanggal, 7, Desember, 2008

MISI

- a Menyelamatkan anak-anak pemulung dari kebodohan.
- b Meningkatkan peran serta masyarakat pemulung dalam pembangunan.
- c Membangun kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan perkotaan.
- d Membangun akhlaqul karimah anak- anak pemulung.
- e Mengembangkan model pelipatgandaan modal sosial untuk pemberdayaan masyarakat.

TUJUAN

- a Sinergi amal peduli
Membuka peluang antar berbagai elemen bangsa, baik perusahaan, perorangan dan YDSF melalui peluang amal peduli dalam bentuk kerjasama pengelolaan limbah, pendirian klinik kesehatan pemulung, pesantren pemulung, beasiswa dan sanggar anak pemulung.
- b Kesejahteraan pemulung
Melalui pembentukan pasukan pemburu sampah diharapkan usaha pengelolaan limbah oleh pemulung bisa lebih berhasil guna. Hasilnya untuk kesejahteraan pemulung.
- c Keindahan kota
Melalui kegiatan pengolahan limbah yang lebih terpadu diharapkan berdampak langsung pada peningkatan keindahan kota.

d Masa depan anak pemulung

Melalui pemberian beasiswa, bimbingan belajar dan pembentukan sanggar seni anak pemulung dan pendirian sekolah gratis diharapkan masa depan mereka lebih baik.

BENTUK PROGRAM

Program pemulung sejahtera mencakup Dakwah, Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan keliling .

a. Sektor Pendidikan

Pemberian beasiswa dan bimbingan belajar untuk anak pemulung.

b. Sektor Da'wah

Pesantren pemulung, pengajian rutin kelompok, Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA), pendirian dan renovasi Masjid/Musholla pemulung dan pembinaan mental secara integral.

c. Sektor Ekonomi

Pelatihan kewirausahaan, pasukan pemburu sampah, pusat daur ulang sampah (*Recycling Centre*), subsidi sembako dan pemberian modal simultan.

d. Sektor Kesehatan

Klinik sosial pemulung, pengobatan, posyadu dan intervensi gizi

3. Kelompok Pemuda Peduli Masyarakat

a. Sejarah Berdirinya Kelompok Pemuda Peduli Masyarakat

Pada tahun 2006 sebelum berdirinya kelompok pemuda peduli masyarakat sudah di bentuk yang namanya kelompok swadaya

masyarakat, karena masalah pengusuran tempat, maka kegiatan itu sudah tidak berjalan lagi lalu kemudian komunitas pemulung bersama warga berusaha membentuk lagi organisasi tersebut dengan nama kelompok pemuda peduli masyarakat. Setelah kejadian itu teman-teman pemulung mempunyai ide untuk mendirikan sebuah komunitas, yang bertujuan untuk memperkuat posisi mereka, selain juga ada rekomendasi dari hasil musyawarah antara pihak masyarakat setempat dengan pihak pemulung yang didampingi oleh relawan pusat layanan sosial masyarakat.

b. Azas dan Tujuan kelompok pemuda Peduli Masyarakat

- 1) Kelompok ini berazaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- 2) Tujuan kelompok:
 - a) Mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur.
 - b) Berperan sebagai kelompok masyarakat yang membangun dan menciptakan sumber kredit serta berusaha menyediakan modal bagi anggota.
 - c) Mengembangkan sikap menghemat dan penggunaan uang secara bijaksana dan berencana dari anggotanya.

c. Kegiatan

Untuk mencapai maksud atau tujuan tersebut kelompok pemuda peduli masyarakat melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
- 2) Bimbingan Belajar (Bimbel)
- 3) AL- Banjari
- 4) Koperasi Pusat Dakwah Masyarakat (PUSDAMA)
- 5) BISMILLAH
- 6) Pengajian Rutin Kelompok (PRK) Ibu- ibu
- 7) Pengajian Rutin Kelompok (PRK) Bapak- bapak

d. Keanggotaan.

Yang dapat diterima menjadi anggota adalah mereka yang berada di lingkungan Kapasari Timur dan sekitarnya serta tidak terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh undang-undang, Keanggotaan didasarkan atas kesadaran, kerelaan dan kesungguhan untuk ikut dalam keanggotaan kelompok, Penerimaan dan pemberhentian anggota kelompok ditentukan oleh rapat anggota atau rapat-rapat khusus yang diselenggarakan untuk itu.

e. Hak dan Kewajiban anggota

Hak-haknya sebagai berikut:

1. Setiap anggota mempunyai hak untuk bicara dan menyampaikan usul.

2. Setiap anggota berhak untuk memilih dan dipilih menjadi pengurus.
3. Setiap anggota mempunyai hak untuk menelaah pembukuan kelompok pada setiap saat atau pada saat rapat anggota.

Kewajiban :

1. Setiap anggota wajib menjunjung tinggi dan dan kehormatan kelompoknya.
2. Setiap anggota tidak wajib mengetahui ketentuan yang ada didalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, keputusan-keputusan rapat, serta peraturan khusus.

f. Pengurus

1. Pengurus kelompok pemuda peduli masyarakat dipilih dari, oleh dan dalam rapat anggota.
2. Yang dapat dipilih menjadi pengurus kelompok pemuda peduli masyarakat adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat berikut:
Memiliki sifat jujur, aktif, terampil, kerja dan berdedikasi terhadap kelompok.

g. Struktur Pengurus kelompok pemuda Peduli Masyarakat

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Ketua : Titin.

Sekretaris : Linda.

Bendahara : Erni N.

2. Bimbingan Belajar (Bimbel)

Ketua : Sutri.

Sekretaris : Shofi.

Bendahara : Dewi S

3. AL- Banjari

Ketua : Nuryadi

Sekretaris : Antok E.

Bendahara : Sulton

4. Koperasi Pusat Dakwah Masyarakat (PUSDAMA)

Ketua : Nur Khozin

Sekretaris : Ihwan Sholich

Bendahara : Kusman

5. BISMILLAH

Ketua : Nurjannah

Sekretaris : R. Dewi

Bendahara : Liana

6. Pengajian Rutin Kelompok (PRK) Ibu- ibu

Ketua : Tina

Sekretaris : Sunaryatun

Bendahara : Sumini

7. Pengajian Rutin Kelompok (PRK) Bapak- bapak

Ketua : Ikhsan

Sekretaris : Suparno

Bendahara : Maturi

h. Hak dan Kewajiban Pengurus.

1. Pengurus bertugas untuk mengelola organisasi dan usaha kelompok.
2. Pengurus atas persetujuan rapat anggota dapat mengadakan kegiatan usaha bagi kelompok.
3. Pengurus wajib mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada rapat anggota.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagaian ini akan dipaparkan mengenai data dan fakta subyek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan dalam arti pada bagaian ini berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti. Di dasarkan oleh hasil amatan dan wawancara yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam deskripsi hasil penelitian ini, diharapkan peneliti menampilkan secara utuh tentang semua hal semua faktor terkait.

1. Upaya Pengembangan Masyarakat melalui program pemulung sejahtera Oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Di Lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya.
 - a. Pengembangan Masyarakat melalui program pemulung sejahtera Oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah, melalui :
 - 1) Pertemuan Rutin Kelompok

Pertemuan kelompok berjalan setiap seminggu sekali pada hari kamis pada jam 18.00 sampai selesai, pertemuan ini biasanya

dimulai dengan kegiatan tahlilan terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi kelompok apakah mengalami kemajuan atau kemunduran dan persoalan-persoalan lain⁴⁹.

Secara keorganisasian program pemulung sejahtera ini juga menerapkan sistem manajerial, seperti adanya pertemuan rutin kelompok dan adanya rapat didalamnya. Dari pengamatan peneliti bahwa program yang selama ini dibentuk berjalan dengan sangat baik dikarenakan kesadaran mereka untuk berubah ke kondisi yang lebih baik, akan tetapi memang ada satu atau dua orang yang sulit untuk diajak bicara bersama untuk membahas segala persoalan yang, ketika mau ada rapat rutin dimulai pasti mereka ada saja yang membuat alasan untuk tidak bisa hadir dalam rapat ada yang beralasan sibuk, capek, dan lain-lain. sebenarnya program yang telah dibuat sudah bagus akan tetapi dari beberapa anggotanya saja yang memang sulit untuk diajak maju dan berkembang. Toh sebenarnya semua itu juga untuk mereka sendiri. Dan meski dalam pelaksanaan program ini ada satu atau dua orang yang tidak mau menjalankan dengan baik akan tetapi kebanyakan anggota justru merasakan manfaat dari pertemuan tersebut diantara manfaatnya yaitu terjalinnya penguatan kelompok.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Eko di kediamannya selaku anggota program pemulung sejahtera, pada pukul 16, 00-17, 00, tanggal 10, Oktober, 2008

Aturan dalam Rapat Kelompok:

- a). Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi didalam kelompok, dimana setiap kelompok wajib menghadirinya.
- b). Rapat anggota yang pertama bertujuan membentuk kelompok mempunyai kekuasaan yang sama tingginya dengan rapat anggota selanjutnya.
- c). Rapat anggota dilakukan teratur setiap bulan.
- d). Setiap keputusan yang diambil dalam rapat anggota sejauh mungkin diambil secara musyawarah untuk mufakat. Jika tidak dapat dicapai mufakat, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak dari anggota yang memiliki hak suara didalam rapat.
- e). Pengambilan suara dilakukan secara tertulis jika hal ini dikehendaki oleh sekurang-kurangnya 5 orang anggota yang memiliki hak suara. Jika tidak, maka suara diambil dengan cara mengacungkan tangan⁵⁰.

Sedangkan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi serta peluang yang akan dilakukan bagi suatu program pendampingan. Lembaga melakukan pendekatan dengan pemulung yang sudah dan belum tergabung dalam suatu asosiasi, yang berguna untuk mengidentifikasi masalah, identifikasi potensi serta alternatif pemecahan masalah, serta melakukan pemetaan untuk

⁵⁰ Data diambil dari Kelompok Pemuda Peduli Masyarakat, pukul 15, 00-16, 00, tanggal, 22, April, 2008

menentukan kelompok sasaran yang akan mendapat fasilitas program. Serta pemetaan terhadap suatu program lain yang pernah dilakukan pemulung dan lain-lain.

Strategi pendekatan pelayanan masyarakat yang dilakukan pusat layanan sosial masyarakat bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas pelaksanaan program. Strategi ini dilakukan untuk merumuskan secara bersama dengan masyarakat dalam hal penentuan model atau mekanisme penyaluran program, penentuan kelompok sasaran dan keputusan penting lainnya yang berkaitan dengan kelompok sasaran selama program berlangsung dan keberlanjutannya. Strategi ini biasanya menggunakan data yang telah diperoleh seperti dalam hal penanganan dalam membantu para pemulung yang belum memiliki tanda kartu penduduk untuk mendapatkannya.

Dari data diatas saya mempunyai analisis bahwasanya program yang telah lembaga berikan yaitu pertemuan rutin kelompok berjalan dengan baik karena kebanyakan dari mereka merasakan peningkatan spiritual dan perbaikan ekonomi setelah mengikuti pertemuan rutin dan melaksanakan program yang telah berjalan diantaranya yaitu pengajian rutin yang kelompok yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Kamis malam yang diikuti oleh bapak-bapak yang berjumlah 25 orang dan pada

hari Sabtu malam yang diikuti oleh para ibu-ibu yang berjumlah 15 orang dan juga ada program yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ju'mat yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dibagi menjadi tiga gelombang, gelombang pertama dilaksanakan pada sore hari antara jam 15.00-16.00, yang jumlah santrinya 28 anak sedangkan gelombang kedua pada jam 16.30-17.30 jumlah santrinya 30 anak dan gelombang ketiga diadakan pada jam 18.00-19.00 yang jumlah santrinya 25 anak.

Pada awalnya memang sulit untuk mengkoordinir para pemulung dan mengarahkan kepada kondisi yang lebih baik dan maju. Akan tetapi lama kelamaan kesadaran muncul pada diri mereka sendiri setelah merasakan manfaat yang sangat besar saat mengikuti Program⁵¹. Adapun yang bertindak sebagai fasilitator dalam rapat rutin kelompok adalah pemulung sendiri, Sedangkan pihak relawan hanya berfungsi sebagai pendamping.

Dengan demikian dapat diambil sebuah pemahaman bahwa upaya pengembangan masyarakat yang terjadi di lingkungan Kalisari Timur melalui pertemuan rutin kelompok merupakan sebuah upaya pengembangan masyarakat dalam konteks pembangunan masyarakat yang tertuju pada kemandirian masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Nur Khozin selaku relawan program pemulung sejahtera, Pukul 13, 00-14, 00, Tanggal, 11, Oktober, 2008

Hal ini sesuai dengan penelitian teori yang digunakan oleh teori Twelvestrees melalui pendekatan profesional. Pendekatan profesional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian layanan dalam kerangka relasi-relasi sosial.⁵² Dalam hal ini yaitu yang mengarah pada pembangunan masyarakat yang diantara tujuannya yaitu peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini nampak dengan adanya rapat dalam pertemuan rutin kelompok yang diadakan setiap seminggu sekali. Didalam pertemuan tersebut anggota rapat berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sedangkan para relawan hanya bertugas sebagai fasilitator.

2) Pelatihan Berwirausaha

Bertujuan untuk mendidik mereka menjadi mandiri dan tidak selalu menggantungkan pada orang lain, untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada kelompok, dimana mereka dilatih dan diarahkan agar pandai membaca peluang yang ada pada masyarakat, seperti berjualan warung makan, makanan ringan, warung kopi dan lain-lain.⁵³

Dimana mereka dilatih untuk bisa mengelola dan mengatur agar usaha mereka bisa berkembang tanpa harus menggantungkan

⁵² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, h. 40

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Nur Khozin selaku relawan program pemulung sejahtera, Pukul 14, 00-15, 00, Tanggal, 22, Oktober, 2008

bantuan orang lain. Untuk pertama kalinya memang usaha mereka dibantu, tetapi setelah itu mereka dilepas untuk bisa mandiri, meskipun masih membutuhkan pendampingan dari pihak pendamping.

Dari pengamatan peneliti ternyata ada beberapa anggota yang sudah dapat melaksanakan hasil pelatihan berwirausaha ini seperti Bu Nur yang berjualan gorengan, Pak Sampe, Pak junaidi, Pak Eko dan Bu Untung berjualan soto.

Tabel 2⁵⁴

**PESERTA BIMBINGAN SOSIAL DAN KETERAMPILAN
PROGRAM PEMULUNG SEJAHTERA PLASMA-YDSF
DI LIPONSOS KEPUTIH SURABAYA**

NO	NAMA	ALAMAT
1	2	3
1	Misirah	Makam Mataram Putat Jaya
2	Suparti	Makam Mataram Putat Jaya
3	Suyatmi	Makam Mataram Putat Jaya
4	Habsah	Makam Mataram Putat Jaya
5	Simin	Makam Mataram Putat Jaya
6	Mulyadi	Makam Mataram Putat Jaya
7	Supinah	Makam Rangkah
8	Mustika	Makam Rangkah
9	Mukayanah	Makam Rangkah

⁵⁴ Diambil dari Lembaga PLASMA Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya, pukul 09, 00-10, 30 Tanggal, 7, Desember, 2008

10	Enni	Makam Rangkah
11	Sumbriyah	Makam Rangkah
12	Ngateni	Makam Rangkah
13	Musta'in	Pradah Kalikendal
14	Samsul Arifin	Pradah Kalikendal
15	Sutrisno	Pradah Kalikendal
16	Saleh	Barata Jaya Tangkis
17	Sugiarti	Barata Jaya Tangkis
18	Suwati	Barata Jaya Tangkis
19	Titik	Barata Jaya Tangkis
20	Supriadi	Barata Jaya Tangkis
21	Nur Khozin	Kalisari Tanggul
22	Juariyanto	Kalisari Tanggul
23	Sampe	Kalisari Tanggul
24	Kastawi	Kalisari Tanggul
25	Kusman	Kalisari Tanggul
26	Jumadi	Kalisari Tanggul
27	Dwiyani	Ponsos Keputih
28	Suharti	Ponsos Keputih
29	Mardipah	Ponsos Keputih
30	Yani	Ponsos Keputih

Dengan demikian dapat diambil sebuah pemahaman bahwa upaya pengembangan masyarakat yang terjadi di lingkungan Kalisari Timur melalui Pelatihan Berwirausaha merupakan sebuah upaya pengembangan masyarakat hal ini sesuai dengan teori yang

digunakan oleh Twelvestrees melalui pendekatan profesional. Pendekatan profesional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian layanan dalam kerangka relasi-relasi sosial.⁵⁵ Dalam konteks pengorganisasian masyarakat yang terfokus pada perbaikan koordinasi antara berbagai lembaga kesejahteraan sosial yaitu adanya kerjasama antara Yayasan Dana Sosial Al-Falah, Pusat Layanan Sosial Masyarakat dan para pemulung dalam meningkatkan inisiatif dan kemandirian masyarakat.

3) Penyaluran Modal Dana Bergulir.

Modal dana bergulir disini dirintis oleh para pemulung sendiri dengan arahan para pendamping dana tersebut diambil dari pemulung sendiri melalui sitem infaq untuk kemudian digunakan mereka sendiri. Ada yang berinfaq Rp. 1000 ada yang Rp. 2000 dana yang tekumpul dari infaq tersebut dimanfaatkan sebagai pinjaman kepada mereka yang memerlukan antuan pinjaman uang, besar pinjaman uang berkisar antara Rp. 100.000- Rp. 200.000. Hasil pengembalian peminjam tersebut seterusnya diberikan kepada mereka yang memerlukan bantuan pinjaman, sehingga pemanfaatan uang infaq tersebut dapat dilakukan secara bergulir. Karena itulah upaya ini disebut sebagai dana bergulir. Pemanfaataan dana ini sebagaian untuk hal-hal yang bersifat

⁵⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, h. 40

konsumtif dan sebagaian peminjam ada yang menggunakan uang pinjaman tersebut untuk pengembangan usaha kecil dan untuk keperluan pembiayaan pendidikan anak-anak mereka.

a) Tahapan Pengajuan modal dana bergulir

Syarat Kredit:

- (1) Foto copi KTP yang masih berlaku.
- (2) Tercatat sebagai anggota, dibuktikan dengan tercatat dalam daftar anggota.
- (3) Wajib mengikuti kegiatan.
- (4) Menyelesaikan semua permasalahan yang berhubungan dengan koperasi apabila sewaktu-waktu akan meninggalkan atau akan keluar dari anggota.

b) Pengambilan Form Pengajuan modal dana bergulir.

Diambil melalui pendamping atau petugas atau koordinator.

c) Pengisian Form (dibantu oleh petugas)

- (1) Form Surat pengajuan
- (2) Form atau identitas permohonan

d) Form yang telah diisi diserahkan pada petugas untuk dikembangkan oleh panitia, jika pengajuan ditolak, maka panitia menyebutkan alasannya.

e) pengembalian pinjaman dicicil biasanya tiap minggu antara Rp 1000 ada yang Rp. 2000 yang di tagih langsung oleh petugas kepada peminjam.

f) Penyicilan pinjaman tidak di peruntuhkan batasan akhhir waktu pembayaran.⁵⁶

g) Peruntukan Dana Pinjaman

Akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3⁵⁷

NO	Nama	Tempat asal	Umur	Jumlah pinjaman	Kegunaan
1	Nur Khozin	Lamongan	34 th	Rp. 200.000	modal
2	Maturi	Lamongan	53 th	Rp. 100.000	modal
3	Samuri	Lamongan	34 th	Rp. 200.000	modal
4	Sampe	Lamongan	46 th	Rp. 200.000	modal
5	Srigraliya	Lamongan	33 th	Rp. 150.000	kosumtif
6	Suko L	Lamongan	51 th	Rp. 200.000	modal
7	Suparno	Surabaya	50 th	Rp. 100.000	kosumtif
8	Sumo Lewo	Lamongan	54 th	Rp. 100.000	kosumtif
9	Sumali	Lamongan	54 th	Rp. 100.000	modal
10	Pak Leman	Blitar	44 th	Rp. 100.000	kosumtif
11	Untung	Jombang	42 th	Rp. 100.000	kosumtif
12	Mat Yati	Gresik	40 th	Rp. 200.000	modal
13	Kusman	Lamongan	31 th	Rp. 150.000	kosumtif

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Nur Khozin selaku relawan Program Pemulung Sejahtera, Pukul 12, 30-13, 30 Tanggal, 11, Oktober, 2008

⁵⁷ Data diambil dari Kelompok Pemuda Peduli Masyarakat, pukul 15, 00-16, 00, tanggal, 22, November, 2008

14	Sholich	Lamongan	28 th	Rp. 100.000	kosumtif
15	Kastawi	Lamongan	53 th	Rp. 200.000	kosumtif
16	Mokram	Lamongan	36 th	Rp. 100.000	kosumtif
17	Ichsan idol	Lamongan	38 th	Rp. 100.000	kosumtif
18	Sadir	Jombang	36 th	Rp. 150.000	kosumtif
19	Juary	Jombang	38 th	Rp. 150.000	modal
20	Yoyok U	Nganjuk	38 th	Rp. 100.000	kosumtif
21	Sukimin	Nganjuk	31 th	Rp. 200.000	modal
22	Mujianah	Surabaya	44 th	Rp. 100.000	modal
23	Umi/Jumaidi	Lamongan	45 th	Rp. 100.000	kosumtif
24	Ibu Sami	Lamongan	45 th	Rp. 100.000	modal
25	Kasmuri	Lamongan	42 th	Rp. 200.000	modal

Dari tabel diatas telah dijelaskan bagaimana dana diberikan, kepada siapa besar dana yang diberikan, terus kegunaannya juga dan pengalokasian dana tersebut untuk apa saja.

Sebagai aplikasi dari lembaga untuk mewujudkan apa yang direncanakan selama ini dan terealisasikan program tersebut kepada masyarakat pemulung sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mereka. Program ini sudah berjalan dengan baik atau menghasilkan kemajuan pada anggota dan sudah ada sebagian anggota yang sudah bisa memanfaatkan dengan baik dana pinjaman yang diberikan oleh lembaga.

Sedangkan relevansi program pemulung sejahtera dengan dakwah pengembangan masyarakat islam nampak dengan adanya program dakwah yang didasarkan untuk memenuhi kebutuhan material yang melibatkan partisipasi masyarakat secara kolektif, serta adanya upaya memadukan seluruh potensi dan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh anggota kelompok dan adanya upaya untuk meningkatkan kondisi kebutuhan anggota secara islami agar tercapainya kebutuhan yang lebih baik, sejahtera serta adanya perubahan dalam kehidupan ekonomi yang lebih mandiri dan bernafaskan nilai-nilai islami.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Masyarakat melalui program pemulung sejahtera Oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Di Lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pemulung sejahtera yaitu adanya fasilitas yang tersedia karena diantaranya yaitu: kepedulian masyarakat yang sudah cukup baik sosial ekonomi dan kesadaran agamanya, serta kuatnya ikatan persaudaraan para pemulung dan para pendampingnya di lingkungan Kalisari timur kecamatan Mulyorejo, disisi lain pihak-pihak yang bersangkutan turut aktif ikut mendukung beserta instansi-instansi yang terkait dengan program pemulung sejahtera.

Dari gambaran di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa program pemulung sejahtera di lingkungan Kalisari timur kecamatan Mulyorejo telah berjalan dengan baik dan lancar, hal itu dipengaruhi oleh tiga hal:

- a. Di lingkungan Kalisari timur kecamatan Mulyorejo masyarakat memberikan dukungan penuh kepada upaya penanggulangan kemiskinan oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat melalui program pemulung sejahtera.
- b. Komitmen para relawan untuk ikut serta terjun secara aktif di tenggah masyarakat secara riil memberi santunan terhadap usaha-usaha pengentasan kemiskinan yang ada di lingkungan Kalisari timur baik secara moral maupun material.
- c. Partisipasi masyarakat Kalisari timur dalam memberikan informasi tentang masyarakat yang kurang mampu. Tentang masyarakat yang terampil tapi kurang modal, informasi anak yang berprestasi, tapi tidak mempunyai biaya dan sebagainya, sehingga memudahkan para relawan untuk mengambil langkah dan peran serta dalam mengatasi masalah tersebut dengan cara yang bijaksana.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam Pengembangan Masyarakat melalui program pemulung sejahtera adalah:

- a. Perilaku pemulung dalam melakukan aktifitas belum terbentuk dengan sempurna, ada yang teroganisir dan ada yang tidak.
- b. Pemulung rata-rata berada ditempat yang ilegal untuk tinggal, tanpa harus berkoordinasi dengan pihak aparat setempat.

c. Pemulung cenderung melibatkan semua keluarga dalam melakukan aktifitas, sehingga kadangkala pendidikan anak sedikit terabaikan.

Cara yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah

- a. Mengidentifikasi masalah dan potensi serta peluang bagi suatu program.
- b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas pelaksanaan program.
- c. Memanfaatkan fungsi bantuan teknis untuk memfasilitasi masuknya program pemulung sejahtera.⁵⁸

Berbicara permasalahan faktor-faktor penghambat program Pemulung sejahtera sebenarnya tinggal bagaimana semua pihak mau memikirkan bersama untuk pengaturan dan pengalokasian mereka agar lebih tertata dengan baik supaya tidak mengganggu kepentingan orang banyak, serta peminjaman modal kepada mereka, agar mereka bisa meningkatkan taraf kehidupannya, sebab mereka adalah orang-orang yang dengan gigihnya berjuang mempertahankan hidup tanpa menghiraukan situasi yang tidak mendukung keberadaan mereka, tetapi dengan penuh semangat, mereka mempertahankan profesi sebagai seorang pemulung, sebab mereka membutuhkan pemasukan untuk makan sehari-hari.

Dari data yang telah disajikan oleh penulis diatas, disebutkan bahwa alur tahapan pendampingan oleh PLASMA, didasarkan untuk memberikan tawaran dan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi

⁵⁸ Data diambil dari Pusat Layanan Sosial Masyarakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya, Pukul 12, 30-13, 00, Tanggal, 7, Desember, 2008

oleh komunitas pemulung, berupa perawatan sosial yang tujuan utamanya yaitu untuk mengurangi legalitas pemberian pelayanan berupa upaya lembaga pusat layanan sosial masyarakat dalam membantu para pemulung yang belum memiliki kartu tanda penduduk untuk mendapatkannya, agar mereka mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian teori yang digunakan oleh teori Twelvestrees melalui pendekatan profesional. Pendekatan profesional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian layanan dalam kerangka relasi-relasi sosial.⁵⁹ Dalam hal ini yaitu yang mengarah pada perawatan masyarakat yang diantara tujuannya yaitu guna mengurangi kesenjangan legalitas pemberian pelayanan karena adanya upaya lembaga pusat layanan sosial masyarakat dalam membantu para pemulung yang belum memiliki tanda kartu penduduk untuk mendapatkannya.

⁵⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, h. 40